

Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus : Taman Hijau Kota Purwodadi)

Galang Ainun Prasetyo Wibowo¹, Eppy Yuliani², Ardiana Yuli Puspitasari³

^{1, 2, 3} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung

^{1, 2, 3} Jl. Kaligawe Raya Km 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

¹ galangainun@gmail.com

Abstrak – Salah satu elemen ruang terbuka publik yang menjadi program pemerintah dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan adalah ruang terbuka hijau (RTH). RTH merupakan area memanjang yang dapat menjadi tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah maupun sengaja ditanam. Taman hijau yang merupakan RTH publik selalu menjadi sorotan masyarakat karena juga berperan sebagai tempat interaksi sosial. Kenyamanan pengunjung menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan taman hijau. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas taman hijau terhadap kenyamanan pengunjung. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hijau Kota Purwodadi dengan menilai persepsi pengunjung dari sisi kenyamanan dan kualitas taman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif rasionalistik. Peneliti juga akan menganalisis masing-masing variabel penyusun indikator kualitas taman dan indikator kenyamanan pengunjung. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kualitas taman dengan kenyamanan pengunjung di Taman Hijau Kota Purwodadi.

Kata kunci: taman kota, kualitas taman, kenyamanan pengunjung.

Abstract – One of the elements of public space that has become a government program to produce the environment sustainability is public green space. Public green space is an elongated area which can be a place for plants to grow, either naturally or intentionally planted. Green park which is one of a kind of green space, has become one of the popular places because it is also can be used for social interaction. Visitor comfortability is the main indicator for assessing the success of the green park development. Therefore, research needs to held to find out whether there is or there is not impact/correlation between the green park quality to visitor comfortability that also can be an evaluation for the local government increase that green park quality. This research was held in the Purwodadi green park to rate and calculate the comfortability and park quality from the visitors perspective. This research used the qualitative rasionalistics analysis method and forming a simple linear regression model. Researchers also analyze each of variables that forming the comfortability and green park quality indicators. The result of this research is that there is an impact/correlation significantly between the green park quality to visitor comfortability in the Purwodadi green park.

Key words: green park, park quality, visitor comfortability.

I. PENDAHULUAN

Peranan ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen kota yang dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Ruang terbuka publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, pendidikan, perbedaan umur, dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Ruang terbuka publik secara esensial ada tiga macam kriteria keharusan menurut Stephen Carr (1992) yaitu meaningful, responsive dan democratic.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perasaan atau sensasi yang dirasakan oleh pengunjung. Kenyamanan sendiri berarti terhindar dari sinar matahari yang berlebihan, tersedianya tempat duduk yang nyaman tidak hanya secara fisik tetapi nyaman secara psikologis. Kenyamanan secara fisik meliputi orientasi tempat duduk, tersedianya tempat duduk untuk individual atau kelompok, tempat duduk yang memungkinkan untuk kegiatan membaca, makan, berbincang-bincang, dan beristirahat, tempat duduk dengan sandaran; dan untuk orang dewasa yang membawa anak-anak yaitu tempat duduk di dekat area bermain (Carr, 1992:85). Selain itu kenyamanan secara visual (visual comfort) menurut USR&E adalah kriteria tak terukur yang merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada di dalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota. Menghindari elemen berupa cahaya yang menyilaukan, asap, debu, kebingungan karena banyaknya tanda atau lampu, pergerakan lalu lintas yang berjalan cepat atau gangguan lain.

Keberadaan fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, masalah yang ada di Taman Hijau Kota Purwodadi yaitu Masih banyak genangan air di lokasi main anak setelah turun

hujan, air mancur kadang menyala kadang tidak, lampu di gasebo banyak yang mati, pembagian tenaga di masing-masing blok belum maksimal dan merata. Kekurangan pada aspek fisik ruang terbuka publik Taman Hijau Kota Purwodadi yang belum teratasi hingga sekarang menjadi awal mula kualitas ruang terbuka publik di Taman Hijau Kota Purwodadi mengalami penurunan, sehingga citra kawasan Taman Hijau Kota Purwodadi menjadi lemah.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan perumusan masalah yaitu (1) fenomena yang terjadi dilapangan memberikan karakter serta makna tersendiri bagi pengunjung Taman Hijau Kota Purwodadi, serta (2) kekurangan pada aspek fisik memberikan dampak terhadap kenyamanan pengunjung.

Sehingga, diperlukan adanya penelitian mengenai pengaruh kualitas taman terhadap kenyamanan pengunjung di Taman Hijau Kota Purwodadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas taman terhadap kenyamanan pengunjung di Taman Hijau Kota Purwodadi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bermanfaat untuk (1) masyarakat, sebagai bahan referensi dan wawasan tentang kualitas taman dan pengaruhnya terhadap kenyamanan pengunjung, serta (2) pemerintah, sebagai acuan kebijakan pembangunan berkaitan dengan taman kota/ ruang terbuka publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Menurut Stephen Carr (1992), kualitas ruang terbuka publik bukan hanya tatanan fisik semata, namun juga terkait dengan makna yang terdapat didalamnya, tolak ukur untuk menentukan kualitas ruang terbuka publik yaitu : (1) Ruang terbuka publik harus bersifat responsif, yang menunjukkan bahwa ruang terbuka publik harus mampu melayani kebutuhan dan keinginan masyarakat penggunanya. Kriteria ini terbagi atas beberapa kriteria detail yaitu kenyamanan, relaksasi, pertemuan aktif dan pasif, dan inspiratif. (2) Ruang terbuka publik harus bersifat demokratis yang menunjukkan bahwa ruang publik harus dapat melindungi hak individu dan kelompok masyarakat penggunanya. Dengan kata lain setiap pengguna akan memiliki kesamaan hak dalam pemanfaatannya. Meskipun demikian, ruang terbuka publik harus tetap terjamin bahwa kegiatan seseorang atau sekelompok pengguna tidak akan mengganggu kebebasan orang lain dalam melakukan aktivitas didalamnya secara bersamaan. Sifat demokratis berarti kesamaan hak dalam pemanfaatan ruang terbuka publik oleh pengguna dalam beraktivitas didalamnya. Siapa saja berhak menggunakan ruang terbuka publik tanpa adanya gangguan dan ancaman oleh pihak lain. Sifat demokratis dapat ditunjukkan dengan mentaati aturan yang biasanya terdapat pada ruang terbuka publik tersebut, seperti dilarang merokok, atau membuang sampah sembarangan. (3) Ruang terbuka publik dapat memberikan arti kepada penggunanya yang menunjukkan bahwa ruang publik harus dapat menciptakan kenangan dan arti tersendiri bagi pengguna. Secara khusus ruang terbuka publik diharapkan dapat merangsang seseorang untuk dapat mengunjungi kembali karena adanya rasa romantisme- kenangan. Kesan arti pada ruang terbuka publik sangat penting karena sebagai bagian image dari dari ruang terbuka publik itu sendiri. Sebuah ruang terbuka publik yang memiliki latar belakang sejarah, budaya suatu daerah, ciri khas dari kota atau legenda yang tercermin dari kotanya, sangat penting dalam pemberian makna ruang yang dapat menunjang kegiatan yang berlangsung didalamnya. Suasana yang terdapat pada ruang terbuka publik juga dapat membangkitkan indera, perasaan, dan memori akan kenangan sebuah tempat. biasanya sebuah ruang terbuka publik memiliki penanda/landmark khusus agar mudah dikenal dan memberi kesan tertentu pada pengunjungnya.

Menurut Inskeep (1991) karakteristik pengunjung adalah informasi mengenai karakteristik dan kategori pengunjung yang berpengaruh terhadap permintaan pengunjung terhadap satu ruang terbuka publik, karakteristik pengunjung meliputi: (1) Asal Pengunjung, Jauh dekatnya jarak asal pengguna ruang terbuka publik akan berpengaruh terhadap waktu dan biaya perjalanan. Asal pengunjung merupakan suatu gambaran profil demografi segmen pasar sebagai suatu masukan bagi arahan pemasaran (Hadinoto, 1997) . Kota asal pengunjung dapat menunjukkan sosial budayanya. (2) Tujuan Pengunjung, Kategori umum seseorang ke ruang terbuka publik adalah untuk menikmati ruang terbuka publik, keindahan alam, mencari keramaian, ketenangan, penelitian atau studi. Karakteristik mengenai tujuan ini diperlukan sebagai input untuk perencanaan fasilitas dan pemasaran. (3) Waktu tinggal pengunjung, berapa lama di lokasi ruang terbuka publik berkaitan dengan tingkat penggunaan fasilitas terutama akomodasi, serta total pengeluaran dilokasi wisata. Berapa lama pengunjung dilokasi berkaitan dengan tingkat keinginan dan waktu luang pengunjung. (4) Jumlah Kunjungan, Informasi mengenai apakah kedatangan ke lokasi merupakan kunjungan pertama atau yang kesekian kali dapat mengindikasikan tingkat minat mereka terhadap daya tarik yang ditawarkan di suatu lokasi tersebut. (5) Cara Melakukan Kunjungan, Informasi mengenai apakah pengunjung datang secara individu atau bersama kelompok tertentu ke suatu lokasi seringkali berhubungan erat dengan tingkat penggunaan fasilitas. (6) Usia dan Kelompok Pengunjung, Informasi ini sangat diperlukan untuk profil pengunjung. Kategori usia dibagi berdasarkan usia sekolah dan aturan kependudukan, menjadi kelompok anak – anak, remaja, dewasa dan tua.

Menurut Rustam Hakim (2004) menguraikan beberapa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan meliputi : (1) Sirkulasi, Sirkulasi Manusia, yaitu meliputi jalur pedestrian yang saling berhubungan dengan aktivitas di dalamnya. Hal ini perlu di perhatikan dalam perencanaan sirkulasi manusia adalah lebar jalan, fasilitas penyeberangan, penambahan nilai estetika, dan lain-lain. Sirkulasi Kendaraan, meliputi jalur distribusi (jalur cepat)

dan jalur akses (jalur lambat). Hubungan kedua jalur ini yang harus diperhatikan adalah rambu lalu lintas dan ruang parkir yang disesuaikan dengan keadaan site. (2) Iklim dan Kekuatan Alam, Sinar Matahari berpengaruh pada daerah tropika terutama pada siang hari maka perlu adanya peneduh. Dengan adanya peneduh, diharapkan sinar matahari langsung dapat berkurang. Terutama pada area olahraga terbuka seperti lapangan basket perlu disesuaikan letak orientasi lapangan terhadap matahari. Angin pada suatu daerah perlu diperhatikan agar tercipta ruang yang nyaman dan sejuk. Pada area terbuka perlu adanya penghalang angin (pohon) agar kecepatan angin dapat dikurangi sehingga suasana nyaman dapat tercipta. (3) Kebisingan, Faktor kenyamanan kebisingan yang dimaksud yaitu pada daerah yang padat penduduk dan industri, maka kebisingan merupakan salah satu masalah yang mengganggu kenyamanan penduduk sekitar. Hal ini dapat dikurangi dengan menanam tanaman-tanaman tertentu sebagai elemen penyaring kebisingan. (4) Aroma/ Bau – Bauan, Faktor kenyamanan aroma yang dimaksud yaitu pada daerah pembuangan sampah, maka bau yang tidak sedap dapat tercium oleh orang yang berada atau melalui daerah tersebut. Hal ini dapat dikurangi dengan ditanami tanaman sansevieria atau semak yang dapat mengurangi bau. (5) Bentuk, Faktor kenyamanan bentuk yang dimaksud yaitu dari segi perencanaan konstruksinya seperti bentuk bangku/ kursi, lampu taman, susunan bentuk tempat duduk. Perencanaan bentuk yang kurang baik juga berpengaruh terhadap kenyamanan penggunaannya seperti posisi duduk yang tidak nyaman. Pemilihan bentuk tempat duduk perlu diperhatikan untuk tercapai kenyamanan pengguna dalam berinteraksi social. (6) Keamanan, Faktor keamanan merupakan salah satu masalah yang penting karena masalah ini dapat menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Faktor keamanan yang dimaksud tidak sebatas kejahatan saja tetapi juga terhadap hal-hal lain misalnya keamanan bermain anak-anak maupun terhadap pengguna ruang lainnya. (7) Kebersihan, Faktor kebersihan merupakan sesuatu yang dapat menambah nilai ketertarikan suatu tempat serta menambah nilai kenyamanan daerah tersebut, karena bebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut perlu disediakan tempat pembuangan sampah di tempat- tempat tertentu. (8) Keindahan, Faktor Keindahan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam hal penciptaan kenyamanan karena keindahan dapat mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera sehingga rasa nyaman dapat di peroleh. Salah satu hal agar keindahan dapat dicapai adalah dengan mempergunakan variasi bentuk tanaman.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis korelasi karena dalam penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yaitu antara kualitas taman dengan kenyamanan pengunjung, apakah terdapat pengaruh antara kualitas taman dengan kenyamanan pengunjung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi pengaruh kualitas taman terhadap kenyamanan pengunjung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Variabel		Kenyamanan Pengunjung							
		Keindahan	Kebersihan	Keamanan	Sirkulasi	Aroma	Bentuk	Iklim	Kebisingan
Kualitas Taman	Responsif Spaces	.548	.327	.302	.518	.387	.568	.363	.109
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.176
		155	155	155	155	155	155	155	155
	Democratic Spaces	.334	.195	.511	.330	.096	.356	.168	.267
		.000	.015	.008	.004	.234	.001	.037	.001
		155	155	155	155	155	155	155	155
	Meaningful Spaces	.574	.580	.154	.326	.550	.540	.557	.584
		.000	.025	.056	.000	.539	.003	.001	.297
		155	155	155	155	155	155	155	155

(1) Responsif Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa responsive spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keindahan dengan nilai koefisien .548, sirkulasi dengan nilai koefisien .516, dan bentuk dengan nilai koefisien .568 Hal ini disebabkan karena responsive/ mampu melayani kebutuhan dan keinginan pengunjungnya memiliki dampak memberikan keindahan bagi para pengunjungnya karena ketersediaan fasilitas taman dan tanaman – tanaman yang ada di taman kondisinya baik dan indah. sirkulasi yang baik juga memudahkan pengunjung untuk menuju taman/ mengelilingi taman, serta bentuk fisik seperti fasilitas – fasilitas yang ada, dan bentuk bentuk bunga juga sangat beragam dan indah sehingga pengunjung merasa nyaman serta kebutuhan/ keinginannya sudah terpenuhi saat berkunjung ke taman.

(2) Democratic Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa democratic spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keamanan dengan nilai koefisien .534, Hal ini disebabkan karena democratic/ dapat melindungi hak individu dan kelompok pengunjungnya memiliki dampak memberikan keamanan bagi para pengunjungnya karena

suasana taman yang kondusif/ tidak ada kegaduhan menyebabkan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berada di taman.

(3) Meaningful Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa responsive spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keindahan dengan nilai koefisien .548, kebersihan dengan nilai koefisien .516, aroma dengan nilai koefisien .550, bentuk dengan nilai koefisien .540, iklim dengan nilai koefisien .557, serta kebisingan dengan nilai koefisien .584. Hal ini disebabkan karena meaningful/ memberikan arti atau kenangan tersendiri bagi pengunjungnya memiliki dampak memberikan keindahan bagi para pengunjungnya, kebersihan yang baik juga dapat memberikan kenangan yang indah bagi pengunjung, aroma yang ada di taman juga memberikan kenangan bagi pengunjung, bentuk fisik memberikan kenangan bagi pengunjung dan memudahkan pengunjung untuk mengingat taman, iklim memberikan kenangan untuk pengunjung, serta kebisingan juga memberikan kenangan untuk pengunjung.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey, olahan dan analisis data pada studi terkait pengaruh kualitas taman terhadap kenyamanan pengunjung dapat disimpulkan bahwa kualitas taman memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Berikut merupakan penjabaran temuan yang ada di Taman Hijau Kota Purwodadi yang dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Responsif Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa responsive spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keindahan dengan nilai koefisien .548, sirkulasi dengan nilai koefisien .516, dan bentuk dengan nilai koefisien .568 Hal ini disebabkan karena responsive/ mampu melayani kebutuhan dan keinginan pengunjungnya memiliki dampak memberikan keindahan bagi para pengunjungnya karena ketersediaan fasilitas taman dan tanaman – tanaman yang ada di taman kondisinya baik dan indah. sirkulasi yang baik juga memudahkan pengunjung untuk menuju taman/ mengelilingi taman, serta bentuk fisik seperti fasilitas – fasilitas yang ada, dan bentuk bentuk bunga juga sangat beragam dan indah sehingga pengunjung merasa nyaman serta kebutuhan/ keinginannya sudah terpenuhi saat berkunjung ke taman. (2) Democratic Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa democratic spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keamanan dengan nilai koefisien .534, Hal ini disebabkan karena democratic/ dapat melindungi hak individu dan kelompok pengunjungnya memiliki dampak memberikan keamanan bagi para pengunjungnya karena suasana taman yang kondusif/ tidak ada kegaduhan menyebabkan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berada di taman. (3) Meaningful Spaces, Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa responsive spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat adalah keindahan dengan nilai koefisien .548, kebersihan dengan nilai koefisien .516, aroma dengan nilai koefisien .550, bentuk dengan nilai koefisien .540, iklim dengan nilai koefisien .557, serta kebisingan dengan nilai koefisien .584. Hal ini disebabkan karena meaningful/ memberikan arti atau kenangan tersendiri bagi pengunjungnya memiliki dampak memberikan keindahan bagi para pengunjungnya, kebersihan yang baik juga dapat memberikan kenangan yang indah bagi pengunjung, aroma yang ada di taman juga memberikan kenangan bagi pengunjung, bentuk fisik memberikan kenangan bagi pengunjung dan memudahkan pengunjung untuk mengingat taman, iklim memberikan kenangan untuk pengunjung, serta kebisingan juga memberikan kenangan untuk pengunjung.

Adapun, hasil dari penelitian yang dapat dijadikan bahan masukan terhadap pihak-pihak terkait terutama untuk penellitian kedepannya dan juga pemerintah Kabupaten Grobogan guna melakukan perencanaan, perbaikan dan peningkatan terhadap kualitas Taman Hijau Kota Purwodadi antara lain: (1) Sistem keamanan di Taman Hijau Kota Purwodadi masih lemah, hendaknya untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan selaku pengelola Taman Hijau Kota Purwodadi untuk menambah petugas keamanan, masih banyak pengunjung yang tidak bertanggung jawab melakukan tindakan – tindakan yang dapat merugikan pengunjung lainnya, seperti pencurian helm, buang air kecil di sembarang tempat, dan berbuat mesum di area taman. Penambahan petugas keamanan diharapkan mampu memberikan rasa aman terhadap pengunjung taman dan menjadikan pengunjung merasa nyaman saat berada di Taman Hijau Kota Purwodadi. (2) Kondisi aroma/ bau – bauan di Taman Hijau Kota Purwodadi juga perlu diperhatikan, kondisi beberapa tempat sampah yang rusak mengakibatkan sampah terkena air dan baunya menguap ke lingkungan taman. Hal itu menyebabkan pengunjung merasa tidak nyaman karena adanya bau yang tidak sedap tersebut. Selain itu, bau pesing juga dapat dirasakan di beberapa sudut taman, karena ulah pengunjung yang tidak bertanggung jawab yaitu buang air kecil di sembarang tempat. (3) Melakukan pengecekan/ controlling secara rutin terhadap fasilitas – fasilitas yang ada di area taman, dikarenakan banyak ditemukan fasilitas taman yang kondisinya rusak. Seperti, lampu taman, tempat sampah, air mancur taman, yang berakibat pada kenyamanan pengunjung yang terganggu. (4) Untuk pengunjung Taman Hijau Kota Purwodadi diharapkan ikut serta dalam menjaga kondisi Taman Hijau Kota Purwodadi agar tetap terawat dan selalu indah, jangan melakukan tindakan – tindakan yang dapat merugikan pengunjung lain, selalu mematuhi aturan – aturan yang ada di taman, sesama pengunjung taman bisa saling mengingatkan satu dengan yang lainnya untuk tetap menjaga Taman demi keindahan dan kenyamanan Taman Hijau Kota Purwodadi itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan dalam hal ini bagian pengelola Taman Hijau Kota Purwodadi yang telah memberikan data dan informasi serta ijin untuk melakukan penelitian di Taman Hijau Kota Purwodadi. Kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengisian kuesioner untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arimbawa, W. dan I.K.G Santhyasa. (2010). Penataan Ruang Kota Berwawasan Lingkungan; Pendekatan Perencanaan Eco-City Untuk Mencapai Kota Layak Huni (Livable) di Kota Denpasar. Bali: Penelitian Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota UHI.
- [2] Badrujaman, Aip. (2009). Diktat Teori Dan Praktek Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling, Jakarta.
- [3] Beng-Huat, Chua dan Norman Edwards. 1992. Public Spaces: Design, Use and Management. Singapore University Press : Singapore.
- [4] Biernacka, Magdalena, dan Kronenberg, Jakub. (2018). Classification Of Institutional Barriers Affecting The Availability, Accessibility And Attractiveness Of Urban Green Spaces. *Urban Forestry & Urban Greening* 36 (2018) 22–33.
- [5] Binar Rhesyana. 2014. Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman Sebagai Ruang Publik. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang*.
- [6] Brinkerhoff, R.O., Brethower, D.M., Hluchyj, T., et al. (1983). *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- [7] Carr, Stephen et al. 1992. *Publik Space*. Cambridge University Press
- [8] Chapman, David. 1996. *Creating Neighbourhoods and Places In The Built Environment*. E & fn Spon.
- [9] Danisworo, Mohammad. 1991. *Perancangan Urban*. Institut Teknologi Bandung.
- [10] Darmawan, Edy. 2003. *Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [11] Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [12] Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.